

**PERANCANGAN INTERIOR TEA CAFÉ AND SHOP NUSANTARA
DI KOTA DENPASAR**

I Wayan Indra Saputra¹, Freddy Hendrawan², I Gusti Ayu Canny Utami³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

²Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: Indrasaputra3101@gmail.com¹, fhendrawan@idbbali.ac.id², canny@idbbali.ac.id³

Received : Oktober, 2023	Accepted : November, 2023	Published : Desember, 2023
--------------------------	---------------------------	----------------------------

ABSTRACT

Tea is a drink that has many health benefits, including antioxidants that can prevent cancer. Indonesia is one of the largest tea producers, even according to BPS (Badan Pusat Statistik) in 2020 Indonesia produces 145.1 thousand tons of tea. As a big tea producers, but the lack of interest from Indonesian citizens to tea drinks makes the purpose of designing a Tea Café and Shop to introduce some typical teas from the archipelago and several tea-drinking cultures in the archipelago. In addition, with the ideas of this design, it aims to make drinking tea as a trend because most cafes provide coffee as their mainstay drink, and not everyone can or likes to enjoy coffee

Key words: *Designing, Tea, Café, Tea-drinking culture, Types of tea*

ABSTRAK

Teh merupakan minuman yang kaya akan manfaat bagi kesehatan tubuh termasuk mengandung antioksidan yang dapat menangkal kanker. Indonesia merupakan salah satu penghasil teh yang banyak, bahkan menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2020 indonesia memproduksi 145.1 ribu ton. Sebagai penghasil teh yang besar tetapi minat masyarakat terhadap minuman teh yang kurang menjadikan tujuan dari adanya perancangan *Tea Café and Shop* untuk memperkenalkan beberapa teh khas dari nusantara dan beberapa kebudayaan meminum teh yang ada di nusantara. Selain itu dengan digagasnya perancangan ini bertujuan untuk menjadikan minum teh sebagai tren karena kebanyakan kafé menyediakan kopi sebagai minuman andalan mereka, dan tidak semua orang bisa ataupun senang untuk menikmati kopi.

Kata Kunci: *Perancangan, Teh, Kafé, Budaya minum teh, Jenis – jenis teh*

PENDAHULUAN

Teh merupakan minuman yang paling banyak diminum setelah air. Teh umumnya dibuat dengan cara menuangkan air panas ke daun teh itu sendiri. Berdasarkan taksonomi, teh dibudidayakan menjadi dua varietas yaitu *Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze var. *sinensis* dan *Camellia sinensis* (Master) Kitamura var. *assamica* (Winarno & Kristiono, 2016).

Sejarah masuknya teh (*Camellia sinensis*) pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1684, berupa biji teh (diduga teh *sinensis*) dari Jepang yang dibawa oleh seorang berkebangsaan Jerman bernama Andreas Cleyer. Pada abad ke-18 mulai berdiri pabrik-pabrik pengolahan (pengemasan) teh dan didukung VOC. Setelah berakhirnya pemerintahan Inggris di Nusantara, pemerintah Hindia Belanda mendirikan Kebun Raya Bogor sebagai kebun botani (1817). Pada tahun 1826 tanaman teh melengkapi koleksi Kebun Raya, diikuti pada tahun 1827 di Kebun Percobaan Cisarupan, Garut, Jawa Barat. Dari sini dicoba penanaman teh dalam skala luas di Wanayasa (Purwakarta) dan lereng Gunung Raung (Banyuwangi). Karena percobaan ini dianggap berhasil, mulailah dibangun perkebunan skala besar yang dipelopori oleh Jacobus Isidorus Loudewijk Levian Jacobson, seorang ahli teh, pada tahun 1828 di Jawa (Wikipedia).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat produksi teh di Indonesia mencapai 145,1 ribu ton pada tahun 2021. Nilai tersebut naik 13,45% dari tahun sebelumnya yang sebesar 127,9 ribu ton. Meskipun Indonesia memiliki nilai produksi teh yang tinggi namun konsumsi teh di Indonesia per kapita yaitu 0.8kg/kapita per tahun. Jumlah ini masih jauh dari negara – negara lain di dunia, walaupun Indonesia menjadi negara nomor 6 di dunia dalam hal memproduksi teh (Anonim, 2008).

Dengan adanya perancangan Tea Café and Shop ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat terhadap minuman teh, dengan memperkenalkan teh – teh khas nusantara, serta beberapa budaya minum teh di nusantara yang memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri. Selain itu perancangan ini juga bisa memfasilitasi para pecinta minuman teh sebagai tempat sarana mereka bersosialisasi, dan alternatif minuman selain kopi bagi masyarakat yang tidak bisa ataupun bosan meminum kopi. Perancangan ini juga akan memadukan gaya tropical dengan unsur batik yang ada di nusantara. Tropical mampu memberikan kesan sejuk dan alami pada ruangan dengan elemen-elemen tanaman dan material yang natural. Sedangkan batik memberikan kesan nusantara pada interior, furnitur dan aksesoris, dipadukan dengan bentuk – bentuk lekukan agar memberikan kesan yang tidak kaku. Penggunaan batik ini juga tidak bisa sembarangan, karena kain tradisional tersebut memiliki nilai spiritual dan translingual, yang menunjukkan nilai kebudayaan bangsa Indonesia yang sangat dijunjung tinggi. Maka pada perancangan ini dominan menggunakan batik yang bernuansa flora, dan untuk batik yang memiliki nilai sakral akan diletakan pada area dinding agar tidak mencoreng kesakralan batik tersebut.

METODE DESAIN

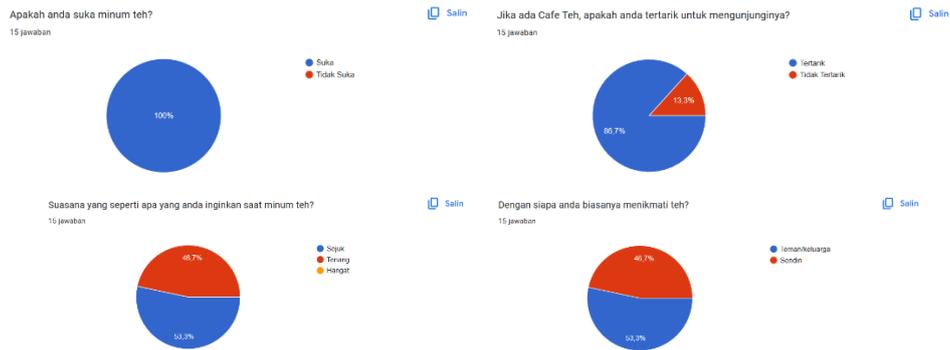
Metode desain yang digunakan adalah metode kotak kaca (*glass box method*), yaitu cara berpikir secara rasional dan objektif, yang meneliti suatu masalah dengan logika dan menghindari dari pemikiran yang tidak rasional. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul.

METODE PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data dalam perancangan interior Tea Café and Shop Nusantara di Kota Denpasar ini menggunakan dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui beberapa cara yaitu wawancara, survey, maupun kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti jurnal dan situs informasi yang lainnya. Data – data primer dan sekunder yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua metode yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.



Gambar 1. Metode Kualitatif berupa Survey
(Sumber: Pribadi, 2022)



Gambar 2. Metode Kuantitatif berupa data kuisiner
(Sumber: Pribadi, 2023)

METODE ANALISIS DATA

Dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan lalu di analisis dan diolah menjadi sebuah informasi baru. Pada tahapan ini dihasilkan data yang lebih ringkas dan mudah dimengerti sehingga dapat menjadi solusi untuk permasalahan. Terdapat dua jenis analisis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dapat berupa analisa persentase, sedangkan kualitatif berupa civitas, aktifitas, kebutuhan ruang dan hubungan ruang.

METODE SINTESA

Pada perancangan ini menggunakan metode sintesa programatik, dimana dengan melakukan analisa terkait dengan permasalahan yang ditemukan pada perancangan kemudian mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut

PROSES DESAIN

Dalam perancangan interior Tea Café and Shop Nusantara di Kota Denpasar ini melalui tahapan proses desain, di bagi menjadi tiga tahapan yang harus dilewati yaitu: input, proses dan output. Dalam ketiga proses terdapat terdapat hal – hal yang harus diselesaikan seperti yang ditampilkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 3. Proses desain
(Sumber: Pribadi, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis site

1. Lokasi

Lokasi site yang dipilih dalam perancangan interior Tea café and Shop Nusantara di Kota Denpasar, berdasarkan survey dan observasi untuk lebih mengoptimalkan hasil dari perancangan ini, maka dilakukan beberapa pertimbangan kriteria site dan bangunan yang menjadi tolak ukur dalam menentukan site yang akan digunakan sebagai objek perancangan. Setelah melakukan analisis terhadap beberapa lokasi yang berpotensi, maka dipilihlah sebuah lokasi site dengan bangunan eksisting yang berlokasi di Jl. Merdeka, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Bali dengan luas lahan 1600m², yang merupakan lahan dari sebuah kafe yaitu Gusto Gelato & Caffe Merdeka.

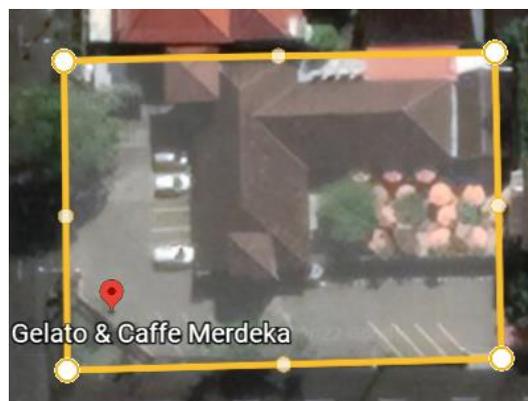


Gambar 4. Lokasi site
(Sumber: google earth, 2023)

Alasan memilih lokasi ini adalah tempat yang strategis, akses lalu lintas lancar dan jalanan disekitar lokasi bagus tidak berlubang, serta sarana dan prasarana yang cukup memenuhi kebutuhan seperti aliran listrik, aliran air dan pencahayaan sekitar lokasi saat malam hari.

2. Dimensi site dan Eksisting bangunan

Eksisting bangunan berfungsi sebagai sebuah *Café* dengan luasan site (lahan) 1600m² dan luas eksisting bangunan 840m².



Gambar 5. Lokasi eksisting bangunan
(Sumber: google earth, 2023)

3. Analisis view



Gambar 6. Analisis view
(Sumber: google earth, 2023)

Analisa Kondisi Eksisting

Fungsi eksisting bangunan yaitu sebagai Café dan Gelato dengan fasad bangunan yang menghadap ke barat.

a. Analisa iklim

Hasil analisa kondisi iklim pada lokasi site yaitu bangunan eksisting yang menghadap ke arah barat, serta pencahayaan alami yang optimal terjadi pada sore hari karena pada bagian timur bangunan terdapat rumah penduduk. Kondisi angin dan curah hujan pada lokasi cukup rendah karena berada di tengah kota yang termasuk wilayah daratan.

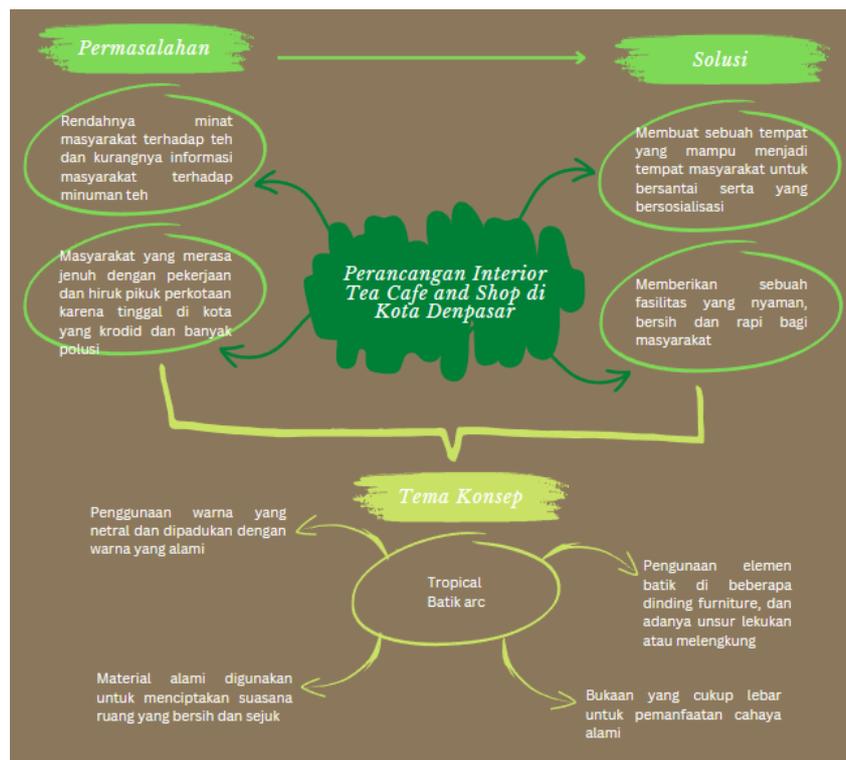
b. Analisa vegetasi

Terdapat beberapa vegetasi berupa pohon di area selatan site, dan beberapa di pinggir jalan dekat lokasi site. Terdapat juga beberapa tanaman yang berada di dalam area site

c. Analisa *traffic*

Jalan di sekitar site memiliki dua jalur, dan terdapat perempatan di dekat lokasi site. Kondisi lalu lintas di sekitar site terbilang cukup padat, karena menjadi jalan penghubung antara Jl. Hayam Wuruk dan Jl. Cok Agung Tresna, serta lokasi site yang berada di area yang sibuk

Tema dan Konsep Perancangan



Gambar 7. Mindmap tema dan konsep
(Sumber: Pribadi, 2023)

Tropical Modern

Tema *tropical modern* adalah gaya desain yang memiliki ciri - ciri yang khas dan menekankan pada penggunaan tanaman dengan tujuan untuk membuat ruangan yang sejuk dan alami, penggunaan material yang natural seperti kayu jati, bambu, rotan yang bisa memberikan suasana hangat dan nyaman pada ruangan, serta penggunaan warna netral modern yang dipadukan dengan warna - warna alami. Tema ini diangkat karena kondisi di Kota Denpasar yang panas dengan digunakan tema ini akan memberikan suasana yang nyaman, sejuk, dan sehat bagi pengunjung.

Batik Arc

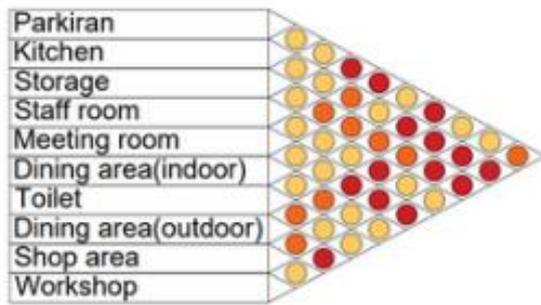
Konsep ini akan menampilkan beberapa elemen batik di beberapa interior ruang dan beberapa furnitur, dan arc adalah lekukan atau melengkung. Jadi konsep ini adalah perpaduan batik dan garis melengkung yang dimana ada elemen/unsur batik di suatu area atau ruangan maka akan dikombinasikan dengan elemen lekukan yang akan memberikan kesan lentur atau gemulai pada suatu ruangan.

Program Ruang

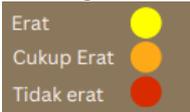
Pada Perancangan Interior Tea Café and Shop di Kota Denpasar ini membutuhkan beberapa kebutuhan ruang untuk menunjang aktivitas civitas:

1. *Parking area*
2. *Kitchen*
3. *Storage room*
4. *Staff room*
5. *Meeting room*
6. *Dining area (indoor)*
7. *Toilet*
8. *Dining area (outdoor)*
9. *Shop area*
10. *Workshop area*

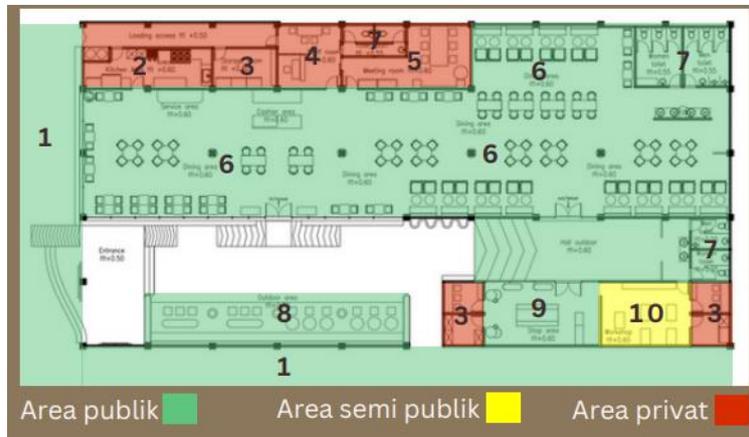
Hubungan ruang



Keterangan :



Zonasi ruang



Gambar 8. Zonasi ruang
(Sumber: Pribadi, 2023)

Visualisasi Desain

1. Layout



Gambar 9. Layout
(Sumber: Pribadi, 2023)

Area pada layout ini terdapat program ruang seperti Parking area, Dining area (outdoor&indoor), Kitchen, Storage room, Staff room, Meeting room, Shop area, Workshop area, dan Toilet.

2. Eksterior



Gambar 10. Eksterior
(Sumber: Pribadi, 2023)

Pada fasad eksterior bangunan menampilkan dominan material kayu, ada juga aksesoris lekukan dan grid – grid kayu yang menambahkan kesan tropical dan modern, serta penggunaan cover penutup atap yang memberikan kesan alami.

3. Dining area (indoor)



Gambar 11. Dining area(indoor)
(Sumber: Pribadi, 2023)

Pada area dining menggunakan furnitur dominan kayu, warna dinding abu-abu cerah, dan ada beberapa tanaman indoor yang mampu memberikan kesan sejuk pada ruangan. Dan juga ada beberapa elemen kayu, dan wallpaper batik agar menyesuaikan tema konsep.

4. Meeting room



Gambar 12. Meeting room
(Sumber: Pribadi, 2023)

Pada ruangan meeting, area dinding menggunakan wallpaper batik flora berwarna hijau putih, furnituredominan menggunakan kayu, dan beberapa tanaman yang bertujuan memberikan elemen tropical dan sejuk pada ruangan.

5. *Shopping area*



Gambar 13. *Shopping area*
(Sumber: Pribadi, 2023)

Pada shop area material yang digunakan dominan kayu, pada dan beberapa aksesoris dan furniture menampilkan elemen batik dan dipadukan dengan material kayu.

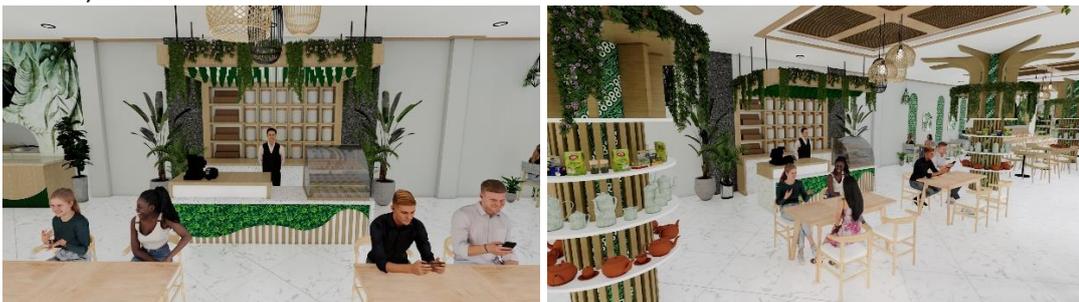
6. *Dining area (outdoor)*



Gambar 14. *Dining area (outdoor)*
(Sumber: Pribadi, 2023)

Pada area lingkup dining area outdoor, di area ini dibuat seterbuka mungkin guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung, dan penggunaan beberapa material kayu, dan penambahan tanaman untuk memberikan kesan alami dan sejuk. Roster juga dibuat berbentuk batik biji timun yang disusun secara rapi.

7. *Counter/cashier area*



Gambar 15. *Counter/cashier area*
(Sumber: Pribadi, 2023)

Di area cashier/counter area yang menjadi vocal point pada café ini, menampilkan elemen interior bermaterial kayu, warna putih yang memberikan kesan sejuk pada ruangan, dan elemen batik flora bermotif daun – daun warna hijau yang membuat kesan alami pada ruangan

Kesimpulan

Dari latar belakang/pendahuluan di atas, permasalahan kurangnya minat masyarakat terhadap minuman teh walaupun Indonesia negara dengan produksi teh yang tinggi, itu terjadi karena minuman teh kalah bersaing dengan kopi yang sangat populer dikalangan masyarakat, pada era sekarang masyarakat kurang mengetahui dan mempelajari teh itu sendiri, dan kurangnya juga *café* yang khusus memang untuk minuman teh. Dari

permasalahan diatas ide perancangan ini muncul yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang teh yang ada di nusantara, serta kebudayaan minum teh di nusantara itu sendiri, sekaligus mawadahi baik itu dari para pencinta minuman teh sendiri dan masyarakat umum sebagai alternatif minuman selain kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnyana Putra, I. Y., & Dewi, P. S. (2023). APLIKASI UNSUR VISUAL BENTUK DAN WARNA MOTIF KAIN TRADISIONAL INDONESIA TIMUR PADA PERANCANGAN FURNITUR MODERN. *UNMAS Denpasar K. Mataram*, 685-691.
- [2] Fauziah, N. (2009). ANALISIS FISHBONE ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUKSI TEH PADA PT RUMPUN SARI KEMUNING KABUPATEN KARANGANYAR. *Skripsi*, 23.
- [3] Mahdi, M. I. (2022, April 20). *Indonesia Produksi Teh Sebanyak 145,1 Ribu Ton pada 2021*. Retrieved from dataindonesia: ataindonesia.id/sector-riil/detail/indonesia-produksi-teh-sebanyak-1451-ribu-ton-pada-2021
- [4] SUSHMITA, M. D. (2020, April 15). *Desain Interior Tropical, Ceria dan Menyenangkan!* Retrieved from sarae.id: <https://sarae.id/desain-interior-tropical/>
- [5] Universitas Multimedia Nusantara. (2017). *Bab 2 Tinjauan Pustaka*. Retrieved from kc.umn.ac.id: <https://kc.umn.ac.id/5716/2/BAB%20II.pdf>
- [6] Wijaya, W. (2022, Desember 12). *Inilah Ciri-Ciri Desain Tropical Yang Wajib kamu Ketahui!* Retrieved from kreativv.com: <https://kreativv.com/inilah-ciri-ciri-desain-tropical-yang-wajib-kamu-ketahui>
- [7] Wikipedia. (2021, Agustus 10). *Sejarah teh di Indonesia*. Retrieved from id.wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_teh_di_Indonesia